

**EDUKASI PEMULIHAN EKONOMI RUMAH TANGGA DARI DAMPAK
PANDEMIK COVID-19 PADA *DISABILITAS* DI DESA LAMANDA
KABUPATEN BULUKUMBA SULAWESI SELATAN**

Agusdiwana Suarni¹, Dito Anurogo², Faidul Adziem³, Muhammad Nur Abdi⁴, Andi
Arifwangsa Adiningrat⁵
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Rumah tangga berasal dari sebuah keluarga. Keluarga berperan penting dalam pembangunan karakter anggotanya, tumbuh dalam keluarga yang harmonis adalah cita-cita semua orang, karna keluarga yang harmonis adalah awal dari peradaban masyarakat yang maju. Tapi sayangnya tidak semua orang bisa merasakan hal tersebut. Masalah ekonomi merupakan penyebab retaknya rumah tangga di banyak negara termasuk Indonesia. Negara Wuhan adalah negara yang pertama kali terjangkit penyakit Covid-19 sejak 31 Desember 2019 (Sumber BBC 2020), sehingga semua negara merasakan dampaknya dan salah satunya Indonesia, menyikapi pernyataan WHO tentang wabah Covid-19 yang dinyatakan sebagai pandemi yang mejadi masalah global. Bagaimana halnya dengan Bapak/ibu yang telah berkeluarga dan mereka berkebutuhan khusus (*disabilitas*), apakah mereka dapat bertahan hidup dengan adanya pandemik ini khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan berita pedoman rakyat (2019) di kabupaten Bulukumba ada sekitar 1.223 penyandang catat. Olehnya itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemulihan Ekonomi rumah tangga dari dampak Pandemi Covid-19 bagi *disabilitas* di Desa Lamanda Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Metode yang di gunakan yakni memberikan edukasi dengan modul Ekonomi Rumah Tangga yang cakupan meterinya yaitu ilmu berwirausaha, pencatatan keuangan rumah tangga yang sederhana, dan ilmu kesehatan. Peserta kegiatan ini berjumlah 15 orang yakni bapak/ibu kepala rumah tangga *disabilitas*, dan beserta pejabat pemerintahan di daerah tersebut. Hasil kegiatan PKM ini, peserta yang hadir sudah ada beberapa yang telah memulai bisnis akan tetapi mereka belum mengetahui cara *marketing* yang baik khususnya dalam bidang IT dan *Pre test* dan *Post test* yang kami adakan menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi memberikan pengetahuan tambahan dan banyak ilmu baru yang mereka belum kenal sebelumnya. Rekomendasi dari hasil kegiatan PKM ini, pemerintah turut berpartisipasi dalam memberikan akses permodalan kepada *disabilitas* sehingga usaha yang mereka jalani tetap berjalan dan terus di lakukan pendampingan.

Kata Kunci : *Disabilitas, Covid-19, Ekonomi Rumah Tangga (ERT), Bulukumba.*

1. PENDAHULUAN

Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba adalah, 1154,58 km Persegi. dengan 10 Kecamatan diantaranya (Kecamatan Kindang, Gantarang, Ujung Bulu, Ujung Loe, Bontobahari, Bontotiro, Herlang, Kajang, Bulukumpa, dan Rilau Ale. Kecamatan yang terluas adalah Gantarang dan Kecamatan dengan jarak sejauh 62 km dari Ibukota Kabupaten. Dari Letak geografis, Kabupaten Bulukumba berada di Ujung Selatan Provinsi Sulawesi Selatan (BPS Kab.Bulukumba,2020).

Berdasarkan data BPS Kab. Bulukumba tahun 2019, tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Bulukumba dari segi teknologi yaitu 82,28% telah menggunakan telepon Seluler (HP)/Nirkabel/Komputer dan 39,39% mengakses Internet (termasuk facebook, twitter, BBM, dan Whatsapp). Sedangkan dari segi Pendidikan, sekitar 89, 21% usia 15 tahun keatas bisa baca tulis huruf latin, dan yang tidak memiliki ijazah 25, 51%, 22,30 SD/ sederajat. SMP yakni 21, 93% dan 30,25 yang memiliki ijazah setingkat SMA dan Perguruan Tinggi. Dari satu perkawinan penduduk usia 15-49 tahun ada 32, 79% yang belum kawin, 63,49% yang kawin dan 3,75% cerai. Olehnya itu, Mayoritas penduduk Kabupaten Bulukumba telah berumah tangga diatas dari 50%.

Pengeluaran konsumsi penduduk kabupaten Bulukumba data BPS 2019 yaitu pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan jauh lebih besar (50,58%) dibandingkan dengan Pengeluaran untuk konsumsi makanan sebesar 49,42%. Apabila dilihat dari pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Sebaliknya, penduduk yang bukan angkatan kerja perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tingginya angka bukan angkatan kerja untuk perempuan dikarenakan sebagian besar dari mereka kegiatan utamanya ialah mengurus rumah tangga. Sebanyak 92.954 penduduk perempuan 15 tahun ke atas bukan angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 75.721 kegiatan utamanya mengurus rumah tangga. Dari data statistik diatas, 63,49% status perkawinan yang telah menikah, itu artinya mereka telah melakukan aktifitas Ekonomi Rumah Tangga dan penduduk perempuan lebih banyak melakukan aktifitas sebagai Ibu Rumah tangga.

Data dari Badan Peradilan Agama (*BADILAG*) Mahkamah Agung di dalam (Sri Mulyani, 2018:207) menyatakan bahwa tingkat perceraian keluarga Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat. Pada tahun 2017 angka perceraian mencapai 18,8% dari 1,9 juta pernikahan. Faktor permasalahan ekonomi paling banyak penyebab retaknya rumah tangga tersebut dan terdapat 70% kasus dimana pihak istri yang mengajukan perceraian karna suami dianggap kurang mampu dalam menyediakan nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Padahal Allah sangat membenci perceraian walaupun hal tersebut halal untuk dilakukan seperti yang tertulis dalam hadist. Dari Ibnu Umar dari Rasulullah Nabi Muhammad Saw bersabda: "*Perkara halal yang paling dibenci Allah adalah perceraian*" (H.R Abu Daud dan Hakim). Olehnya itu, untuk menekan perceraian kami Tim PKM ingin melakukan Edukasi Ekonomi Rumah Tangga kepada warga masyarakat yang ada di Kecamatan Bontotiro khususnya pasca pandemik Covid-2019 mulai selama bulan Maret, April dan Mei 2020 yang melanda Dunia pada masyarakat yang berkebutuhan khusus (disabilitas).

Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan adalah kepala keluarga lebih banyak bekerja di kebun dan melaut serta Merantau sebagai TKW dan TKI begitu halnya dengan disabilitas. Dari hasil diskusi dengan Kepala Desa serta Bapak kepala lurah, Edukasi pemulihan Ekonomi rumah tangga selama pandemik Covid-19 sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga lebih tercerahkan dalam hal pengelolaan dan manajemen keuangan rumah tangga yang baik terkhusus kepada disabilitas.

Jadi sebelum dan setelahnya adanya virus Covid-19 lembaga pemerintah menyampaikan kegiatan ini WAJIB dan Seharusnya terlaksana demi memberikan ilmu dan masyarakat tidak lagi melakukan atau ada dalam lingkaran “gali lobang tutup lobang”.

2. LANDASAN TEORI

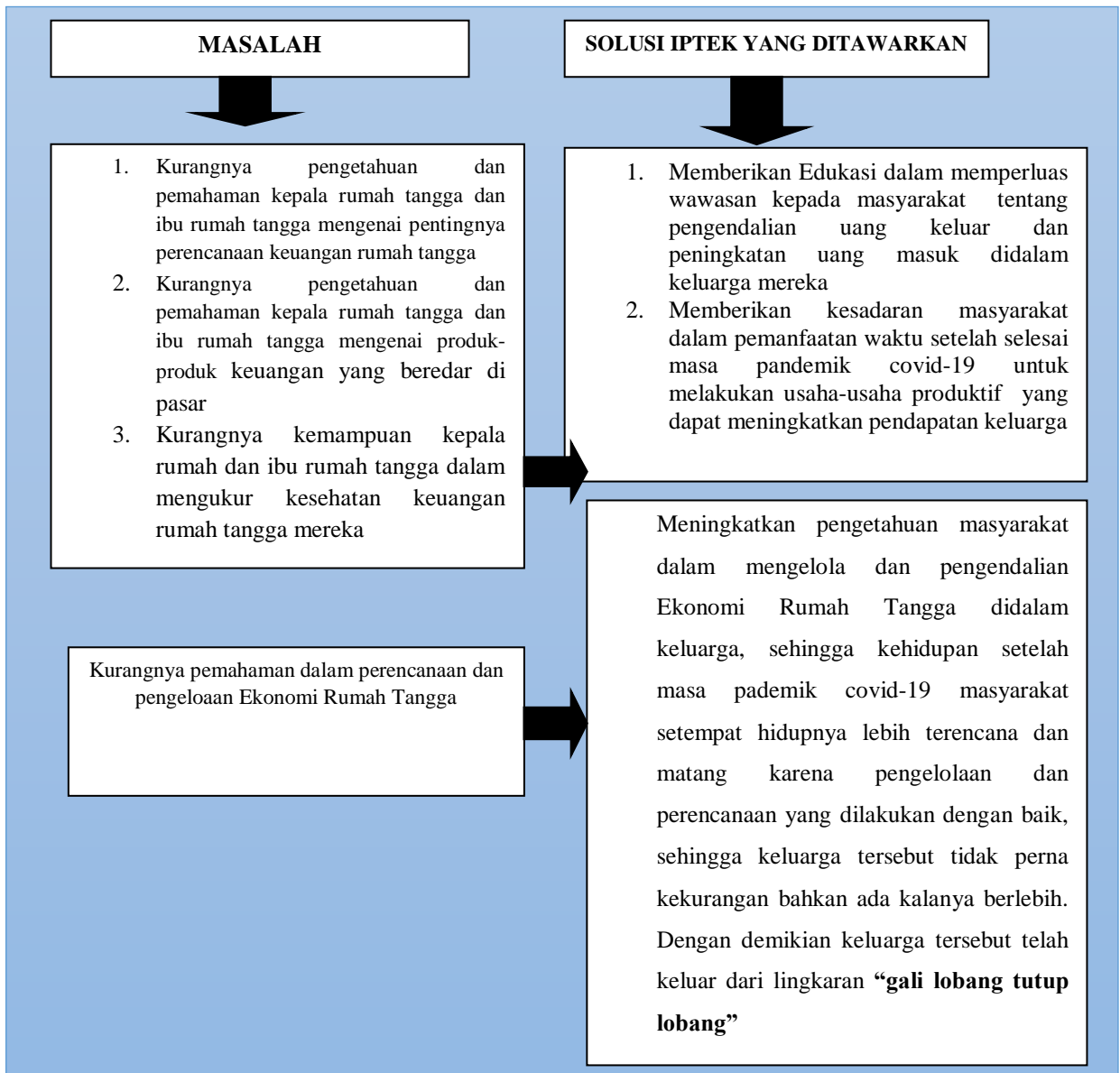
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Masyarakat setempat mempunyai etos kerja yang baik, ahli dalam berbagai keterampilan contohnya menanam coklat, cengkeh, kayu jati, dan buah naga, khususnya dalam pertanian dalam hal yang lainnya, mereka melakukan pekerjaan pembuatan kapal laut, menangkap Ikan maka justifikasi permasalahan yang kami lakukan bersama mitra dan menjadi prioritas dan penekanan yang harus ditangani adalah:

1. Kurangnya pemahaman dalam perencanaan dan pengelolaan Ekonomi Rumah tangga olehnya itu, Kami ingin memberikan pemahaman perencanaan dan pengelolaan ekonomi rumah tangga untuk mempertahankan berkelanjutan hidup keluarga
2. Masih Kurangnya pemahaman dalam hal prinsip manajemen Ekonomi Rumah Tangga (ERT) olehnya itu diberikah pelatihan yakni (1) Pengelolaan waktu, (2) mencari peluang usaha, dan (3) pengelolaan dan pengendalian ERT untuk mendapatkan pendapatan rumah tangga dan mengelola keuangan rumah tangga yang bijak dan matang.
3. Ilmu kesehatan rumah tangga sangat terbatas diakibatkan tidak adanya dana untuk konsultasi ke rumah sakit atau puskesmas terdekat.

Dari hasil wawancara dengan kepala desa maka kami menggunakan teori dalam PKM ini adalah teori fungsionalisme yang tokohnya yaitu Emile Durkheim dan Talcott Parsons yang dimana teori mengakan hubungan antara hubungan sosial dalam kehidupan sehari hari, yang berilmu memberikan ilmu kepada yang membutuhkan jika tidak ada saling bersinambungan maka kehidupan ini tidak akan sejahtera dan bahkan akan terjadi sistem sosial yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Olehnya itu kami gambarkan masalah dan solusi yang kami akan tawarkan yakni:

Gambar 2.1

Berikut gambaran masalah dan solusi yang ditawarkan melalui PKM ini:



3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam Program Edukasi Pemulihan Ekonomi Rumah Tangga pada disabilitas dari Dampak Pandemi Covid-19 Di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan adalah metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung Realisasi Program. *Adactive Collaboration Management* (ACM) adalah pendekatan komunikasi masyarakat dalam menemu kenali permasalahan mitra, mempelajari permasalahan kemudian menentukan solusi pemecahannya. Selain itu, metode pendekatan yang akan digunakan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan partisipatif serta pendampingan.

Pelatihan partisipatif dilakukan dengan memposisikan khalayak sasaran sebagai penerima pengetahuan, pemahaman tentang pengelolaan manajemen keuangan Ekonomi Rumah Tangga dan keterampilan dalam melakukan cara menumbuhkan ide bisnis, membuat proposal bisnis, pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan sederhana, dan pelatihan mengenai pengembangan manajemen usaha dalam hal ini bagaimana cara Berwirausaha dengan modal kecil tapi Omset Besar. Dalam program kegiatan ini edukasi ini menggunakan modul “**Tuk Indonesia**” Perencanaan dan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga, yang terdiri dari 4 modul yang telah kami revisi setelah melihat kondisi masyarakat disabilitas. Adapun konsep materi pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
Konsep Materi Pelatihan dan Pendampingan

Modul	Materi	Tujuan
1.	Prinsip Manajemen Ekonomi Rumah Tangga (ERT) 2 jam	Pertemuan 1 Perkenalan Pertemuan 2 Penjelasan Unsur-Unsur Manajemen ERT Pertemuan 3 Merumuskan pengeluaran sesuai dengan kondisi keuangan
2.	Mencari Peluang 2 jam 30 menit	Pertemuan 4 Identifikasi Peluang usaha yang cocok dengan keterampilan yang dimiliki Pertemuan 5 Evaluasi keterampilan tambahan untuk mendapatkan peluang usaha Pertemuan 6 Penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran bulanan
3.	Pengelolaan dan Pengendalian ERT 1 jam 30 menit	Pertemuan 7 Penyusunan pendapatan dan pengeluaran harian dalam kas harian Pertemuan 8 Menggunakan bantuan IT dalam mencatat Keuangan Bisnis dan Rumah Tangga
4.	Kesehatan Rumah Tangga 1 jam 30 menit	Pertemuan 9 Cara hidup Sehat di masa Pandemi Covid-19 Mengenal dekat apa itu virus?
5.	FINAL TEST dan EVALUASI 1 jam 30 menit	Pertemuan 10

Dalam pertemuan pertama sampai ke sepuluh ada indikator penilaian sebelum kelas Edukasi di mulai dan pertanyaan free test sebagai berikut:

TABEL 3.2
PERTEMUAN 1
PERKENALAN

Gambaran Umum	Perkenalan dapat dilakukan dengan menuliskan nama peserta di kertas yang disediakan dan melakukan permainan untuk memperkenalkan diri mereka di depan forum.
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar diantara peserta akan tercipta suasana keakraban dan keterbukaan. 2. Terbangunnya komunikasi yang kondusif dan partisipatif diantara para peserta. 3. Peserta dapat membiasakan berbicara secara lugas diforum tanpa rasa takut dan minder.
Pokok Bahasan	Membangun kebersamaan dan saling memahami
Metode	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Curah pendapat ✓ Perkenalan dengan cara urut
Waktu	15 menit
Alat Bantu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meta plan ✓ Spidol ✓ Kertas plano
Tindakan Fasilitator	<p>Fasilitator membagikan meta plan pada setiap peserta, dan menjelaskan pada peserta untuk menulis nama.</p> <p>Mintalah pada peserta untuk mengumpulkan kertas yang sudah ditulis.</p> <p>Bagikan kertas tersebut secara acak kepada peserta</p>

Edukasi Perencanaan dan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (ERT)

TEST AWAL

1. Darimanakah penghasilan utama keluarga anda?
2. Tolong buat rincian kegiatan anda dalam 1 hari!
3. Apakah anda sudah memiliki penghasilan tambahan dari usaha dari pekerjaan rutin anda? Jika iya tolong disebutkan pekerjaannya!
4. Apakah anda memiliki tabungan? Jika iya tolong jelaskan jenis tabungannya?
5. Menurut anda Apakah perencanaan dan pengelolaan ekonomi rumah tangga itu penting? Jika iya tolong sebutkan alasannya!

Untuk menilai tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada khalayak sasaran, akan dilakukan evaluasi meliputi empat kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: kehadiran, perencanaan kegiatan, pelatihan dan penyuluhan. Secara jelas, indikator keberhasilan kegiatan PKM disajikan berikut:

TABEL 3.3
Kriteria dan Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator	Skala Nilai
Sosialisasi Program		
Kehadiran	Sosialisasi dihadiri oleh aparat pemerintah, masyarakat di Desa Lamanda Kec. Bontotiro Kab.Bulukumba Sul Sel	4
	Sosialisasi dihadiri oleh aparat desa, kelurahan dan masyarakat di Desa Lamanda Kec. Bontotiro Kab.Bulukumba Sul Sel	3
	Sosialisasi dihadiri masyarakat di Desa Lamanda Kec. Bontotiro Kab.Bulukumba Sul Sel	2
	Tidak ada yang menghadiri sosialisasi	1
Perencanaan Kegiatan (peserta, jadwal, dan lokasi)	Kegiatan direncanakan aparat kelurahan, masyarakat di Desa Lamanda Kec. Bontotiro Kab.Bulukumba Sul Sel dan Tim Perguruan Tinggi	4
	Kegiatan direncanakan aparat kelurahan dan desa, dan Tim Perguruan Tinggi	3
	Kegiatan direncanakan oleh Tim Perguruan Tinggi	2
	Tidak ada perencanaan kegiatan	1
Pelaksanaan Kegiatan		
Penyuluhan mengenai Pengelolaan dan perencanaan Ekonomi Rumah Tangga.	Lebih dari 70% peserta kegiatan telah mengetahui dan memahami mengenai Ekonomi Rumah Tangga	4
	50% - 70% peserta kegiatan telah mengetahui dan memahami mengenai Ekonomi Rumah Tangga	3
	30% - 50% peserta kegiatan telah mengetahui dan memahami mengenai Ekonomi Rumah Tangga	2
	Kurang dari 30% peserta kegiatan telah mengetahui dan memahami mengenai Ekonomi Rumah Tangga	1
Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Rumah Tangga	Lebih dari 70% peserta kegiatan telah mampu menyusun Keuangan Rumah Tangga.	4
	50% - 70% peserta kegiatan telah mampu menyusun Keuangan Rumah Tangga.	3
	30% - 50% peserta kegiatan telah mampu menyusun Keuangan Rumah Tangga	2
	kurang dari 30% peserta kegiatan telah mampu menyusun Keuangan Rumah Tangga	1
Program Pendampingan		

Kemampuan Mitra dalam bidang pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan pajak.	Mitra telah mampu membuat pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan dan laporan pajak.	4
	Mitra hanya mampu membuat pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan	3
	Mitra hanya mampu membuat pencatatan transaksi keuangan	2
	Mitra belum mampu membuat pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan serta laporan pajak.	1
Kemampuan mitra dalam pengembangan manajemen usaha.	Mitra telah mampu membuat dan menyusun perencanaan anggaran untuk produksi, promosi dan pemasaran serta inovasi produk.	4
	Mitra hanya mampu membuat dan menyusun perencanaan anggaran untuk produksi, promosi dan pemasaran.	3
	Mitra hanya mampu membuat dan menyusun perencanaan anggaran untuk produksi.	2
	Mitra belum mampu membuat dan menyusun perencanaan anggaran untuk produksi, promosi dan pemasaran serta inovasi produk.	1



Gambar 1

Menjelaskan Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh ketua Tim PKM ibu Agusdiwana Suarni.,SE.,M.Acc dan dampingi oleh Kepada Desa Bapak Muhamammad Amran.,S.P



Gambar 2
Peserta Edukasi mendengarkan teknis pelaksanaan kegiatan

4. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, adapun peserta yang hadir adalah disabilitas yang ada di daerah tempat kegiatan dan aparat desa yakni perempuan lebih dominan dibanding laki laki yaitu 10 perempuan dan 6 orang laki laki dan ada 4 orang pendamping disabilitas.

TABEL 4.1
DAFTAR HADIR PESERTA

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta
1.	Perempuan	10
2.	Laki – Laki	6
3.	Pendamping	4
Total		20

Permasalahan yang kami dapatkan dari hasil tatap muka dengan kepala desa dan peserta disabilitas adalah kurangnya fasilitas dan akses ilmu yang mereka dapatkan dalam hal akses permodalan, ide bisnis dan cara mengelola keuangan rumah tangga, dengan adanya kegiatan ini peserta disabilitas sangat membantu dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang ilmu *entrepreneurship* dan keuangan rumah tangga serta kesehatan rumah tangga terlihat dalam gambar 3.



Gambar 3
Penyampaian Materi *entrepreneurship* oleh Agudiwana Suarni.,SE.,M.Acc



Gambar 4
Penyampaian Materi *Manajemen Keuangan Rumah Tangga* oleh Agudiwana Suarni.,SE.,M.Acc



Gambar 5
Penyampaian Materi *Mengenal Virus Covid-19* oleh dr. Dito Anurogo.,M.Sc



Gambar 6
Peserta Disabilitas membuat bisnis plan diatas kertas karton



Gambar 7

Peserta pendamping Disabilitas atas nama Sulmiati mempresentasikan bisnis Plan yakni Cake Ulang tahun



Gambar 8

Penutupan kegiatan oleh bapak Muhammad Amran.,S.P

PEMBAHASAN

Hasi PKM yang telah di lakukan di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba ada banyak hal yang masih perlu diberikan terus pendampingan. Peserta yang hadir sudah ada bebarapa yang telah memulai bisnis akan tetapi mereka belum mengetahui cara *marketing* yang baik khususnya dalam bidang IT dan *Pre test* dan *Post test* yang kami adakan menunjukan bahwa dengan adanya edukasi memberikan pengetahuan tambahan dan banyak ilmu baru yang mereka belum kenal sebelumnya.

Rekomendasi dari hasil kegiatan PKM ini, pemerintah turut berpartisipasi dalam memberikan akses permodalan kepada disabilitas sehingga usaha yang mereka jalani tetap berjalan dan terus di lakukan pendampingan serta fasilitas area tempat tinggal terkhusus yang disabilitas Tunanetra diberikan akses khusus jalanan sehingga jika kemana mana tidak membutuhkan pendamping. Masyarakat Disabilitas yang ada di desa tersebut semangat hidupnya kuat dan mereka hanya butuh dorongan dari masyarakat setempat dan pemerintah sehingga mereka tidak terpuruk terhusus adanya virus Covid-19 ini pendapatan mereka semakin menurun dan akses mobile mereka tidak begitu *free* dibanding sebelum *Covid_19*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan ada beberapa yang kami bisa simpulan yakni:

1. Memberikan Edukasi dalam memperluas wawasan kepada masyarakat tentang pengendalian uang keluar dan peningkatan uang masuk didalam keluarga mereka sangat penting terkhusus pada disabilitas.
2. Kesadaran masyarakat disabilitas di desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sul Sel diharapkan dalam pemanfaatan waktu selama masa pandemik covid-19 untuk terus melakukan usaha-usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Pengetahuan masyarakat terkhusus disabilitas dalam mengelola dan pengendalian Ekonomi Rumah Tangga didalam keluarga selama masa pademik covid-19 dan masyarakat setempat melakukan kegiatan bisnis dan keuangan rumah tangga lebih terencana dan matang karena pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan dengan baik, sehingga keluarga tersebut tidak perna kekurangan bahkan ada kalanya berlebih. Dengan demikian keluarga tersebut telah keluar dari lingkaran “gali lobang tutup lobang”

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami Ucapkan kepada Lp3m Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kepercayaan sehingga proposal PKM kami mendapatkan dana Hibah untuk melaksanakan kegiatan PKM di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Kami Ucapan terima kasih banyak kepada Aparat pemerintah yaitu Kepala Desa Lamanda Bapak Muhammad Amran.,S.P yang telah memberikan kesempatan dan akses untuk bertemu masyarakat terkhusus kepada bapak/ibu disabilitas yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKM. Ucapan terima kasih pula kepada Bapak ibu Pemateri yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi dalam kegiatan edukasi dan kepada panitia dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan acara ini dari pembukaan sampai ke sesi penutupan kami ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Bontotiro Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Bontobahari Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Daerah Kabupaten Bulukumba 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Website

<https://rakyatku.com/read/172153/1-223-penyandang-disabilitas-di-bulukumba-butuh-perhatian-khusus>

<https://www.tuk.or.id/>